

ABSTRAK

Sejak awal diciptakannya yaitu sekitar tahun 1950 hingga saat ini, plastik terus diproduksi dengan jumlah jutaan ton setiap tahunnya (Parker, 2019). Meskipun kegunaan dari plastik sangatlah beragam, namun dapat dikatakan bahwa di era modern ini penggunaan plastik sudah terlampau berlebihan. Wilayah yang banyak menghasilkan sampah adalah perkotaan. Pesatnya perkembangan kota berdampak serius terhadap masalah lingkungan. Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah tentu saja juga memiliki permasalahan sampah plastik yang tidak dapat dihindari. Salah satu kunci dari penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan terciptanya rantai sistem logistik terbalik (*reverse logistic*) yang membawa material sampah kembali ke produsen melalui proses 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*). Selain mengurangi dampak dari permasalahan plastik, jika dikelola dengan baik hal ini dapat berkontribusi dalam bentuk pendapatan bagi pelaku usaha yang menjalankannya, salah satunya adalah sektor informal pengolahan sampah. Alhasil dapat menciptakan nilai tambah baru pada setiap pelaku usaha yang terlibat dalam rantai nilai yang tercipta dalam pengelolaan sampah plastik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan rantai nilai dan peluang daur ulang sampah plastik oleh sektor informal di Kota Semarang. Cakupan analisis yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi profil pelaku dan skala usaha pengolahan sampah plastik di Kota Semarang, memetakan nilai tambah ekonomi (*value added*) dan rantai nilai (*value chain*) sampah plastik di Kota Semarang, dan menganalisis penilaian peluang daur ulang sampah plastik oleh sektor informal di Kota Semarang serta tantangan yang dihadapinya.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pelaku usaha pengolahan sampah plastik di Kota Semarang terdiri dari pemulung, pengepul dan Penggiling. Belum ditemukan industri pelet/biji plastik serta industri manufaktur sehingga dalam proses daur ulang sampah plastik ini Kota Semarang masih membutuhkan wilayah lain untuk menghasilkan produk plastik hasil daur ulangnya. Namun demikian, ketiga pelaku usaha yang ditemukan tersebut memiliki peran yang penting dalam proses pengumpulan sampah di Kota Semarang. Kapasitas pengumpulan sampah plastik pada masing-masing pelaku usaha tersebut berbeda-beda, pada pemulung dapat mengumpulkan sampah plastik sejumlah 30-150 kg/ bulan, pada pengepul dapat mengumpulkan sejumlah 120-47.000 kg/ bulan, pada penggiling dapat menggiling sampai 50.000 kg/ bulannya. Selain perannya dalam pengelolaan sampah plastik, ketiga pelaku usaha ini juga mendapatkan nilai tambah dari aktivitas yang dilakukannya. Pemulung dapat memperoleh nilai tambah sebesar Rp.1.500, Pada Pengepul I dengan aktivitas utama pengumpulan dan pemilahan dapat memperoleh nilai tambah sebesar Rp.1.761 Pada Pengepul II (tengkulak) dengan aktivitas utama menampung dan mengepress dapat memperoleh nilai tambah sebesar Rp.1.651 sedangkan pada penggiling dengan aktivitas utama menggiling dan mencuci sampah dapat memperoleh nilai tambah sebesar Rp.2.000. Nilai tambah yang dihasilkan serta kapasitas pengelolaan atau skala usaha ini juga dapat berhubungan dengan kemampuan daur ulang pada masing-masing usaha pengelolaan sampah tersebut. Hasilnya, diketahui peluang daur ulang sampah plastik pada masing-masing pengepul di Kota Semarang terdiri dari 3 tingkatan, yaitu peluang daur ulang kecil (3 pengepul), peluang daur ulang sedang (25 pengepul) dan peluang daur ulang tinggi (4 pengepul). Selain itu, jika ditinjau dari persebaran lokasi pada masing-masing usahanya, diketahui jangkauan pelayanan dari 32 pengepul yang diteliti tersebut telah mampu melayani pengumpulan sampah hingga 97% wilayah di Kota Semarang. Namun demikian, tantangan utama dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Semarang adalah ketidakpastian harga jual sampah plastik yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah import plastik dari luar negeri. Hal ini menjadikan usaha pengelolaan sampah masih membutuhkan perhatian dan dukungan khusus dari pemerintah untuk memaksimalkan kinerjanya dalam menyelesaikan permasalahan sampah di Kota Semarang.

Kata Kunci : Sampah Plastik, Rantai Nilai dan Peluang Daur Ulang